

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Secara kodrati manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan dan kehendak. Sekalipun demikian, potensial dasar yang dimilikinya itu tidak sama bagi masing-masing manusia. Oleh karena itu sikap, minat, kemampuan berfikir, watak, perilakunya dan hasil belajarnya berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya.²

Menurut Sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 10

² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm 10-11

³ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No 20 thn. 2003), (Jakarta: Sinar Grafis, 2009) hlm.3

Pendidikan mampu membuat manusia meningkatkan, mengembangkan dan memperbaiki nilai-nilai dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan dapat dijelaskan dari firman Allah, Q.S. Ali Imran, ayat 102,

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْنُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿۱۰۲﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (Q.S. Ali Imran: 102)

Salah satu wujud kepedulian terhadap pendidikan, di Indonesia terbentuk suatu lembaga pendidikan yang bertugas untuk memandu pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama. Kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta perubahan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu upaya pendidikan yang mempunyai potensi cukup penting dalam pembelajaran adalah tercapainya pemahaman konsep yang matang yang ditandai dengan berhasilnya baik dari segi akademik maupun aplikasi sikap sehari-hari. Dengan penguasaan materi diharapkan peserta didik mampu merealisasikan tujuan pendidikan dimana tidak hanya senang berbicara konsep saja namun juga mempublikasikan dengan benar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) sikap (afektif).⁵

Beberapa kemampuan kognitif antara lain yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Anderson dan Krathwohl, dalam *Revised Taxonomy* melakukan revisi pada ranah kognitif. Menurutnya terdapat dua kategori, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif, ada enam jenjang tujuan belajar, yaitu: mengingat,

⁴DIKBUD KBRI Tokyo, “UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS” dalam <http://www.inherent-diktinet/files/sisdiknas.pdf>. diakses 27 mei 2013.

⁵Azhar Arsyad, *Media pembelajaran* (Jakarta: Raja Gratindo persada, 2005). hlm 1

mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta. Sedangkan pada dimensi pengetahuan ada empat kategori, yaitu: fakta, konsep, prosedur, dan metakognitif.

Domain afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan sikap, minat, nilai, serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri. Sedangkan dalam domain psikomotor terdapat lima jenjang tujuan, yaitu: meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya keberhasilan pendidikan dapat diukur dari adanya tiga aspek, yakni psikomotorik, kognitif dan afektif yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, maka pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik haruslah merupakan rangkaian teori yang dapat diaktualisasikan kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya peserta didik tersebut mampu memiliki kemampuan dalam memahami dan mempraktekkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diterima.

Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah antara lain jajan di warung/ kantin sekolah karena lebih terjamin kebersihannya; mencuci tangan dengan air bersih dan sabun; menggunakan jamban di sekolah dan membersihkan jamban; mengikuti kegiatan olah raga dan aktivitas fisik sehingga

⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 8-12

meningkatkan kebugaran dan kesehatan peserta didik; memberantas jentik nyamuk di sekolah secara rutin; tidak merokok, membantu pertumbuhan peserta didik melalui pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB); serta membuang sampah pada tempatnya.⁷

Membiasakan hidup sehat tidak hanya mengenai kesehatan pribadi tetapi juga kesehatan lingkungan, Budaya hidup sehat tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah. Untuk membiasakan hidup sehat dengan cara harus menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Meningkatkan kesehatan lingkungan, diharapkan juga dapat meningkatkan kesehatan pribadi, karena banyak sekali manfaatnya.

Menurut Suratno dan Rismiyati yang dikutip Atikah Proverawati pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Mencegah sakit adalah lebih mudah dan murah dari pada mengobati seseorang apabila jatuh sakit. Salah satu cara untuk mencegah hal tersebut adalah dengan bergaya hidup sehat.⁸

⁷Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) hal. 22

⁸Atikah Proverawati, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*). hal.

Sekarang banyak anak yang pola pikir tentang hidup sehat kurang hal ini terbukti dengan aktivitas anak-anak yang banyak bermalasan-malasan seperti, terlalu banyak menonton TV, banyak bermain di depan komputer, bermain *play station* dan bermain motor-motoran tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya anak akibatnya tingkat kesehatan buruk, kurangnya waktu istirahat, serta pola makan yang tidak baik juga sangat mempengaruhi kesehatan, mudah terserang penyakit, kesegaran jasmani rendah.

Seseorang yang tidak memiliki pola pikir tentang hidup sehat akibatnya terjadi resiko terkena beberapa penyakit. Pola pikir tentang hidup sehat peserta didik yang tidak sehat dikarenakan oleh beberapa faktor, kurangnya pendidikan kesehatan bagi siswa, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan anak itu sendiri.

Hasil observasi di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, peserta didik yang masih kurang pola tentang hidup sehat, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari peserta didik di MA Matholi'ul Huda yang membuang sampah tidak pada tempatnya, jajan di sembarang tempat, tidak menjaga kebersihan kamar mandi, kurangnya aktivitas olahraga, pola makan yang tidak teratur.

Salah satu bagian dari komponen mata pelajaran dalam suatu sekolah menengah atas atau Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran biologi. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari

tentang segala sesuatu mengenai makhluk hidup. Selama ini, pembelajaran biologi belum mampu memberikan manfaat yang nyata terhadap produktifitas bagi peserta didik yang mempelajarinya, Padahal sebenarnya dalam mata pelajaran biologi terdapat banyak pengetahuan dan terdapat potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran terhadap pola hidup sehat. Hal ini dapat dilihat dari segi materi yang dipelajari dalam mata pelajaran biologi yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Banyak hal yang dapat dipelajari dari mata pelajaran biologi yang salah satunya adalah tentang virus.

Melihat pentingnya pola hidup sehat bagi semua individu maka perlu digiatkan usaha untuk memelihara pola hidup sehat, diantaranya melalau pendidikan di tingkat sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang virus. Di dalam pokok bahasan virus siswa diperkenalkan tentang berbagai bentuk, sifat, klasifikasi, dan peranannya dalam kehidupan manusia. Aspek kognitif ini mempunyai hubungan erat dengan kesehatan, karena virus yang merupakan penyebab timbulnya penyakit, baik pada manusia, hewan, dan tumbuhan. Untuk itu materi virus khususnya dan mata pelajaran biologi pada umumnya diberikan kepada peseta didik tidak hanya sebagai informasi, diharapkan dengan tingkat kognitif yang dimiliki peseta didik harus mempunyai sikap positif terhadap materi pelajaran sehingga mereka mampu mengembangkan dan membina sikap positif terhadap pola hidup sehat.

Latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ Hubungan antara pengetahuan tentang virus dengan pola pikir tentang hidup sehat peseta didik kelas X MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati tahun ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan virus dengan pola pikir tentang hidup sehat peseta didik kelas X MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang virus dengan pola pikir tentang hidup sehat peseta didik kelas X MA Matholi’ul Huda Pucakwangi Pati tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi peseta didik

Penelitian ini diharapkan peseta didik baik secara individual maupun kelompok dapat mengetahui betapa pentingnya pola pikir tentang hidup sehat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan serta informasi secara teori dan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan tentang virus dengan pola pikir tentang hidup sehat peserta didik kelas X MA Matholi'ul Huda.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang betapa pentingnya suatu pengajaran mengenai pola pikir tentang hidup sehat.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana memiliki pola pikir tentang hidup sehat yang harus dikembangkan dalam usaha menjaga kesehatan suatu tubuh.